

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan sektor jasa masih berpeluang tumbuh di Indonesia. Apabila bisa dikelola dengan baik kontribusinya sangat besar bagi perekonomian Indonesia. Sektor jasa dapat menjadi sumber utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Akan tetapi, masih terdapat sejumlah kendala dalam pengembangan sektor industri jasa ini. Salah satunya, masih lemahnya daya saing pelaku industri jasa di Indonesia karena adanya kebijakan dan regulasi yang membatasi kesempatan pertumbuhan industri jasa [1]. Perusahaan didirikan bertujuan untuk mencapai tujuan yaitu untuk profitabilitas yang tertinggi. Memaksimalkan laba atau keuntungan sering disebut sebagai tujuan perusahaan.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan yang terdiri dari neraca (laporan posisi keuangan). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Peranan ROA adalah untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut.

Fenomena yang terjadi terkait dengan ROA perusahaan sektor jasa disajikan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Fenomena terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Perusahaan Sektor Jasa yang Terdaftar di BEI 2017-2020**

No.	Perusahaan	Keterangan
1.	PT BRI Agroniaga Tbk (AGRO)	PT BRI Agroniaga Tbk (AGRO) mencatatkan laba bersih Rp 17,87 miliar pada kuartal I-2021, naik 6,5% dibandingkan periode yang sama sebelumnya senilai Rp 16,7 miliar. Namun jika dilihat peningkatan laba sebelum pajak, laba BRI Agro melesat 33,5% menjadi Rp 29,89 miliar dibandingkan periode yang sama 2020 senilai Rp 21,17 miliar. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk yang telah berganti nama menjadi PT Bank Raya Indonesia Tbk mencatatkan kerugian senilai Rp 1,83 triliun di September 2021 Merujuk laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada Senin (22/11), penurunan laba terjadi karena membengkaknya beban kerugian penurunan nilai aset keuangan sebesar Rp 2,29 triliun pada kuartal ketiga 2021. [2].

Tabel 1.2 Lanjutan

No.	Perusahaan	Keterangan
2.	PT BBTN (Persero)	Laba BBTN di 2019 tercatat Rp 209 miliar. Angka tersebut turun 92,55 persen jika dibandingkan dengan setahun sebelumnya yang tercatat Rp 2,81 triliun [3]
3.	PT Ace Hardware Indonesia Tbk (ACES)	Turunnya laba bersih ACES tidak lepas dari penurunan penjualan yang mencapai dua digit. Penjualan bersih ACES tercatat terkoreksi 11,72 persen YoY dari Rp7,41 triliun menjadi Rp6,54 triliun. Penurunan penjualan juga diikuti dengan turunnya beban pokok penjualan sebesar 11,26 persen menjadi Rp3,33 triliun, dari Rp3,75 persen pada 2020 [4]

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa ROA pada beberapa perusahaan jasa mengalami penurunan. Penurunan ROA terjadi disebabkan laba pada penjualan yang tidak stabil, kemudian disusul oleh penurunan pada perputaran total aktiva. Penurunan ini menandakan bahwa perusahaan semakin tidak efektif dalam mengelola harta untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, ROA menjadi alasan sangat penting adalah perusahaan sektor jasa seharusnya memiliki ROA yang tinggi agar memastikan efisiensi dan stabilitas sistem keuangan.

Dalam penelitian ini menggunakan agresivitas pajak sebagai variabel moderasi. Agresivitas pajak adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajibannya. Rendahnya kepatuhan pajak mengindikasikan keagresifan sektor pertambangan untuk menghindari pajak. Terdapat beberapa cara yang kerap dilakukan manajemen untuk melakukan tindakan agresivitas pajak perusahaan diantaranya adalah mengendalikan tingkat profitabilitas yang dihasilkan perusahaan. Hasil penelitian terdahulu membuktikan bahwa Agresivitas pajak berpengaruh positif terhadap profitabilitas (CAR) [5].

*Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang memiliki *Current ratio* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki kecukupan aktiva untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya, sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak terganggu. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan, dengan demikian beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang menyebabkan semakin besar keuntungan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif terhadap profitabilitas [6] sedangkan hasil peneliti lain menyatakan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [7].

Ketika Agresivitas Pajak yang tinggi, pengaruh tingkat *Current ratio* terhadap profitabilitas semakin meningkat. Tingkat Agresivitas Pajak yang tinggi di suatu perusahaan jasa menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan kinerja yang positif sehingga kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. *Current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Ini menyebabkan Agresivitas Pajak mampu memoderasi pengaruh *Current ratio* terhadap profitabilitas.

*Working Capital Turnover* adalah rasio aktivitas yang mengukur hubungan antara penjualan dengan jumlah modal kerja rata-rata. Dengan tersedianya modal kerja yang banyak dan dikelola dengan baik maka semakin baik pula kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa *Working capital turnover* berpengaruh positif terhadap profitabilitas [8] sedangkan hasil peneliti lain menyatakan bahwa *Working capital turnover* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [9]. Perusahaan jasa yang mengalami Agresivitas Pajak yang tinggi menunjukkan bahwa *Working capital turnover* berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin tinggi *Working capital turnover* maka perusahaan melakukan efisiensi modal kerja karena dengan efisiensi maka perusahaan dapat meningkatkan ketepatan dalam proses manajemen sehingga tidak membuang waktu, tenaga, biaya melalui penyediaan dan pengelolaan modal kerja dengan cara yang tidak berlebihan dan tidak kekurangan sehingga dimasa mendatang perusahaan dapat memaksimalkan laba usaha. Ini menyebabkan Agresivitas Pajak mampu memoderasi pengaruh *Working capital turnover ratio* terhadap profitabilitas.

*Debt to Equity Ratio (DER)* adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Semakin besar DER yang dimiliki perusahaan yang diidentifikasikan dengan nilai total hutang yang besar akan berdampak pada penurunan *Return on Asset* yang diperoleh perusahaan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap profitabilitas [10] sedangkan hasil peneliti lain



menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [11]. Tingkat Agresivitas Pajak yang tinggi di suatu perusahaan jasa menunjukkan bahwa perusahaan jasa menghasilkan kinerja yang positif sehingga kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan semakin tinggi. Semakin tinggi DER menunjukkan semakin besar kepercayaan dari pihak luar, hal ini sangat memungkinkan meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan modal yang besar maka kesempatan untuk meraih tingkat keuntungan juga besar. Ini menyebabkan Agresivitas Pajak mampu memoderasi pengaruh DER terhadap profitabilitas.

*Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Semakin tinggi DAR menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap sehingga jika DAR mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa DAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas [12] sedangkan hasil peneliti lain menyatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. [13]. Tingkat Agresivitas Pajak yang tinggi di suatu perusahaan jasa menunjukkan bahwa perusahaan jasa menghasilkan kinerja yang positif. Semakin tinggi DAR menunjukkan risiko keuangan yang dihadapi perusahaan semakin tinggi karena utang membawa konsekuensi beban bunga tetap sehingga jika DAR mengalami kenaikan maka ROA akan mengalami penurunan. Ini menyebabkan Agresivitas Pajak mampu memoderasi pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap profitabilitas.

*Total Asset Turn Over* (TATO) adalah rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Perusahaan jasa yang mengalami TATO yang semakin besar maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif terhadap profitabilitas [14] sedangkan hasil peneliti lain menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas [15]. Tingkat Agresivitas Pajak yang

tinggi di suatu perusahaan jasa menunjukkan bahwa perusahaan jasa menghasilkan kinerja yang positif. Perusahaan jasa yang mengalami peningkatan TATO menunjukkan semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan laba. Ini menyebabkan Agresivitas Pajak mampu memoderasi pengaruh TATO terhadap profitabilitas.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas dan juga hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan judul: “Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas dengan Agresivitas Pajak sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan sektor jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020”.

## 1.2 Rumusan masalah

Rumusan masalah pada Penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Current Ratio*, *Working Capital Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?
- b. Apakah Agresivitas Pajak mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio*, *Working Capital Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* dengan profitabilitas pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020?

## 1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan:

- a. Variabel Endogen yaitu profitabilitas di proksikan *Return on Assets* (ROA).
- b. Variabel Eksogen terdiri atas: *Current Ratio*, *Working Capital Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over*.
- c. Variabel moderasi yang digunakan adalah Agresivitas Pajak yang diproyeksikan *Effective Tax Rate* (ETR).

- d. Objek pengamatan dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Periode pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tahun 2017-2020.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Working Capital Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.
- b. Untuk menguji dan menganalisis kemampuan *Effective Tax Rate* (ETR) dalam memoderasi hubungan *Current Ratio*, *Working Capital Turn Over*, *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Assets Ratio* dan *Total Assets Turn Over* dengan profitabilitas pada perusahaan sektor jasa yang terdaftar Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

#### 1.5 Manfaat penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pemilik perusahaan dan dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan

- b. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan dan bahan referensi dalam menambah wawasan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas.

#### 1.6 Originalitas Penelitian

Penelitian ini merupakan hasil replikasi dari penelitian sebelumnya dengan judul penelitian: Pengaruh *Working Capital Turnover* (WCT), *Current Ratio* (CR), dan

*Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Profitabilitas [16]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Dari segi variabel Eksogen

Pada penelitian ini, peneliti ada menambahkan:

- *Debt To Equity Ratio*

Penambahan *Debt to Assets Ratio* (DAR) karena rasio ini sebagai ukuran untuk melihat komposisi utang dan aset perusahaan. Debt to Assets Ratio (DAR) berfungsi untuk menaksir kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban (utang) [21].

- *Debt To Assets Ratio*

Penambahan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio yang mempunyai peran penting, mengingat ekuitas dan jumlah utang yang digunakan dalam operasional perusahaan idealnya berada dalam rasio yang proporsional [28].

2. Pada penelitian ini peneliti menambahkan variabel moderasi yaitu Agresivitas Pajak. Alasan peneliti menambahkan Agresivitas Pajak sebagai variabel modera karena Agresivitas Pajak berperan penting dalam pengecilan besarnya anggaran pajak dari anggaran pajak yang telah ditaksirkan sebelumnya, dengan bisa di simpulkan dengan usaha untuk mengurangi biaya pajak [25].

3. Objek penelitian terdahulu menggunakan perusahaan industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Periode penelitian terdahulu adalah tahun 2014-2019, sedangkan periode dalam penelitian ini adalah tahun 2017-2020.